

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MULTI KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Dian Wahyuningsih¹, Fitri Puji Rahmawati², Anik Ghufron³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹dianwahyu4579@gmail.com, ²Fpr223@ums.ac.id, ³anikghufron@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam pengembangan multi kurikulum di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kepala sekolah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi multi kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran strategis kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Caruban, Kabupaten Madiun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan multi kurikulum, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kepala sekolah bekerja sama dengan tim guru untuk merancang kurikulum yang integratif, memfasilitasi pelaksanaannya dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kurikulum. Pengalaman MIM Caruban menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan sekolah sangat penting untuk kesuksesan implementasi multi kurikulum.

Kata kunci: peran kepala sekolah, multi kurikulum, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to explore the role of school principals in the development of multi-curriculum in elementary schools. The main focus of this research is to understand how principals design, implement, and evaluate multi-curriculum. Thus, the results of this study are expected to provide a deeper insight into the strategic role of

principals in curriculum development and to offer practical recommendations that can be applied to improve the quality of education in elementary schools. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Caruban, Madiun City. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The subjects of the study include the principal, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted through steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification. The findings reveal that the principal plays a crucial role in the development of multi-curriculum, which includes planning, implementation, and evaluation. The principal collaborates with the teaching team to design an integrative curriculum, facilitates its implementation by providing resources and training, and conducts periodic evaluations to ensure the curriculum's effectiveness. The experience of MIM Caruban shows that visionary leadership and strong collaboration among all school stakeholders are essential for the successful implementation of multi-curriculum.

Keywords: role of school principal, multi-curriculum, elementary school

A. Pendahuluan

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif dan manajerial, tetapi juga dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam dunia pendidikan saat ini adalah pengembangan multi kurikulum di sekolah dasar. Pengembangan multi kurikulum merupakan upaya untuk mengintegrasikan berbagai jenis kurikulum atau program pendidikan yang berbeda ke dalam satu kerangka pendidikan yang holistik dan terpadu. Tujuannya adalah

untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, beragam, dan kontekstual bagi siswa. Dengan adanya multi kurikulum, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup, sikap, dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kepala sekolah dalam pengembangan multi kurikulum sangat penting. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk memimpin perubahan serta inovasi dalam kurikulum sekolah (Hidayat, Pardosi & Zulkarnaen, 2023). Beberapa tugas utama kepala

sekolah dalam konteks ini antara lain: 1) Menyusun visi dan misi kurikulum. Menetapkan arah dan tujuan kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan siswa dan tantangan masa depan. 2) Mengembangkan program pembelajaran. merancang program pembelajaran yang variatif dan inovatif, yang mencakup aspek akademis, keterampilan, dan karakter. 3) Melibatkan pemangku kepentingan. mengajak guru, orang tua, dan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum. 4) Mengelola sumber daya. mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mendukung implementasi kurikulum yang beragam. 5) Mengawasi dan mengevaluasi. memantau pelaksanaan kurikulum dan melakukan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

Peranan kepala sekolah/madrasah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC yaitu *Educator*

(pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasi), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate creator* (pencipta iklim). Sejak berlakunya Kepmendiknas tersebut, maka peranan kepala sekolah/madrasah sebagai EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Inovator, dan Motivator*)

Kepala sekolah memiliki kewajiban yang luar biasa dalam memenuhi misi organisasi sekolah dan menggerakkan sekolah menuju tujuan yang telah ditetapkan (Setiyati, 2014). Energi kerja sama antara pemimpin sekolah dan pengajar dapat menjadi komponen kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah dapat diandalkan untuk memajukan sekolah mereka, dan kualitas aset manusia sekolah berkontribusi pada pelaksanaan guru pengganti yang baik. Kepala sekolah dan instruktur memainkan peran penting dalam mempersiapkan pengajaran yang berkualitas (Ideswal et al., 2020; Shofwani et al. 2019). Aset manusia yang berkualitas tinggi sangat penting untuk menarik siswa yang

berkualitas tinggi. Untuk menjawab tantangan pengajaran abad ke-21, para perintis dan instruktur sekolah harus terus meningkatkan kualitas mereka. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat belajar yang paling penting bagi para calon guru. Otoritas pusat dan instruktur memiliki dampak yang patut dicatat pada kemenangan instruksional siswa dalam waktu yang lama (Supena et al., 2021; Hartina et al., 2022; Hariyadi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah mengenai kebijakan mengembangkan kurikulum di MI Muhammadiyah Caruban, diperoleh hasil bahwa sekolah ini menggabungkan berbagai kurikulum yang ada, yaitu kurikulum merdeka dari pemerintah, kurikulum muhammadiyah dan kurikulum MIM Caruban sebagai pedoman kurikulum yang di laksanakan di MIM Caruban mulai tahun 2011 sampai sekarang di tahun pelajaran 2024-2025 di MI Caruban kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan madrasah membuktikan lebih efektif dan terbukti sesuai di lingkungan MIM Caruban, murid menjadi punya berbagai

potensi ,peningkatan prestasi tidak hanya akademik tetapi juga non akademik, pembelajaran dan jadwal KBM diramu sedemikian rupa dalam satu hari pembelajaran mencakup pelajaran aktif, kemampuan bakat minat dalam kegiatan ekstrakurikuler, kelas peminatan bagi murid yang lemah di mata pelajaran, les olimpaide bagi murid yang berkemauan keras untuk mengukir prestasi di ajang perlombaan baik ajang lingkup Kemenag, Dinas maupun mandiri. Kebijakan pemerintah terkait Kurmer dimana sekolah punya keleluasaan untuk menggunakan atau menggabungkan kurikulum yang ada dengan kerikulum kekhasan sekolah atau madrasah.

Multiprogram MIM Caruban bertujuan untuk menciptakan siswa-siswa yang memiliki multitalent, tidak hanya bisa di akademik akan tetapi juga non akademik, yang punya identitas Islam, karakter yang kuat, akhlak yang baik, dan mampu menciptakan inovasi. Di sini guru sebagai pendamping dan instruktur memiliki peran sentral dalam mengaktualisasikan pengaturan, memberikan kebebasan belajar, dan bekerja sama dengan siswa untuk

membentuk pegangan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Hariyadi et al, 2021). Kepala sekolah harus mengambil langkah konkret untuk mengaktualisasikan konsep pembelajaran otonom di sekolah dengan meningkatkan kemampuan administrasinya. Dengan pemahaman yang intensif tentang konsep ini, kepala sekolah dapat mengatur latihan instruksional, mengarahkan staf pengajar, dan menjaga kantor sekolah. Mutagfiroh, 2020; Romadhon & Zuleha, 2021). Pelopor sekolah memainkan peran penting dalam mengaktualisasikan konsep belajar mandiri untuk melahirkan generasi muda yang cerdas secara kognitif dan bermoral yang akan membuat komitmen yang tulus untuk memajukan bangsa dan negara di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam pengembangan multi kurikulum di (MIM) Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kepala sekolah merancang, mengimplementasikan, dan

mengevaluasi multi kurikulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran strategis kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam pengembangan multi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang spesifik dan nyata. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di MIM Caruban. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka yang berbeda dalam proses pengembangan dan implementasi multi kurikulum di

sekolah.

Penelitian dilakukan di MIM Caruban, Kabupaten Madiun. Sekolah ini dipilih karena dianggap memiliki implementasi multi kurikulum yang signifikan dan relevan untuk dijadikan studi kasus. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Tujuannya untuk menggali informasi mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi multi kurikulum, serta tantangan dan praktik terbaik yang diterapkan. 2) Observasi partisipatif. Fokus penelitian pada aktivitas kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, proses pembelajaran di kelas, dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuannya untuk mengamati langsung implementasi multi kurikulum dan dinamika yang terjadi di lapangan. 3) Dokumentasi. Jenis Dokumen meliputi: rencana pengembangan kurikulum, laporan kegiatan sekolah, notulen rapat, dan dokumen pendukung lainnya. Tujuannya untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi serta memberikan bukti empiris yang mendukung temuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data. Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. 2) Penyajian Data. Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Menyimpulkan temuan berdasarkan analisis data dan memverifikasi kesimpulan dengan triangulasi data dari berbagai sumber.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Triangulasi Sumber Data. Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner) untuk memverifikasi temuan. 2) Member Check: Meminta umpan balik dari informan utama (kepala sekolah) mengenai hasil wawancara dan interpretasi data untuk memastikan akurasi. 3) Peer Debriefing. Mendiskusikan temuan dengan rekan peneliti atau ahli pendidikan untuk mendapatkan perspektif kritis dan penilaian objektif. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh

gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan multi kurikulum di MIM Caruban, Kabupaten Madiun, serta memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi di MIM Caruban, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan multi kurikulum. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang mengarahkan visi dan misi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum. Kepala sekolah bekerja sama dengan tim guru untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan program pendidikan. Mereka memastikan kurikulum mencakup aspek

akademis, keterampilan hidup, dan nilai-nilai karakter. Selain itu, kepala sekolah juga terlibat dalam menyusun jadwal pelajaran yang fleksibel dan inovatif.

2. Implementasi Kurikulum. Kepala sekolah memfasilitasi pelaksanaan kurikulum dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti bahan ajar, pelatihan guru, dan fasilitas pendukung. Kepala sekolah juga mengadakan rapat koordinasi rutin untuk memonitor dan mengevaluasi proses implementasi kurikulum.

3. Evaluasi Kurikulum. Kepala sekolah melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar siswa, dan umpan balik dari guru serta orang tua.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam pengawasan dan administrasi pengajaran instruksional telah diakui oleh banyak pakar pengajaran. Suwartini (2017) menemukan bahwa supervisi oleh kepala sekolah secara keseluruhan dapat memajukan

kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di dalam kelas. Pada dasarnya, Henny (2021) menekankan bahwa supervisi vital memainkan peran penting dalam menciptakan profesionalisme guru, yang mungkin merupakan komponen kunci dalam kerangka kerja pengajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mendorong perubahan modul pendidikan di Indonesia dengan mendorong konsep modul pendidikan gratis, namun itu mungkin tidak berlaku di lingkup sekolah swasta. Dimana semua tenaga baik guru, staf adalah murni swasta atau Yayasan bukan ASN, semua pelayanan fasilitas dan kinerja adalah mandiri walaupun ada bantuan operasional dari Pemerintah melalui dana BOS. Konsep ini sejalan dengan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya mempertimbangkan penyesuaian imajinasi, kemampuan, dan perubahan yang tiba-tiba dalam mempersiapkan perubahan harga diri. Sebagai kepala lembaga pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam

peningkatan dan penggunaan multikurikulum. Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) dibentuk untuk mengelola pengembangan kurikulum sekolah dan beranggotakan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tim yang di tunjuk termasuk guru dan tentukan Yayasan untuk sekolah swasta, yang dalam hal ini di Tingkat sekolah Dasar ataupun Madrasah.

Transformasi pendidikan di Indonesia, khususnya melalui konsep multikurikulum yaitu menggabungkan kurikulum pemerintah, kurikulum Muhammadiyah dan kurikulum MIM dalam membuat program dan jadwal pelajaran yang masuk dalam program madrasah, menjadi langkah awal dalam menghadapi tantangan, saat ini murid masuk ke sekolah lanjutan harus punya minimal satu keunggulan tidak hanya akademik tetapi juga non akademik, untuk itu sekolah perlu mengembangkan bakat minat dan potensi murid dengan memberikan berbagai program peminatan, les kelas, olimpiade, kegiatan ekstrakurikuler dan pendampingan murid ketika mengikuti ajang perlombaan, termasuk penambahan

jam atau les bagi murid yang kurang mampu, itu semua di gunakan untuk memaksimalkan potensi murid .

Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Terlepas dari kenyataan bahwa tantangan yang meluas menimbulkan tantangan yang luar biasa, arahan pemerintah menetapkan bahwa peningkatan program pendidikan harus didasarkan pada pedoman peningkatan yang sesuai dengan karakteristik setiap unit pengajaran. Hal ini memungkinkan kepala sekolah dan kelompoknya untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran melalui penggunaan supervisi ilmiah. Seperti yang diklarifikasi oleh Campbell, Corbally, dan Neeshand dalam Mulyasa (2005), bagian dari pusat menggabungkan berbagai sudut pandang seperti kasus-kasus: tanda dan citra organisasi, perintis, kontak, penyaring, penyebarluasan, dan juru bicara. Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung, penasihat, dan fasilitator dalam hal supervisi akademik, mendukung

para instruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengawasi jalannya pembelajaran.

Bertindak sebagai administrator, Kepala MI Muhammadiyah Caruban Madiun jelas menjalankan perannya. Sifat dari supervisi adalah untuk memberikan dukungan, bantuan dan pertukaran informasi untuk memajukan pelaksanaan instruktur. Bagian pengawasan ini dapat dilakukan dalam lingkungan yang adil di mana para pengajar merasa aman dan memiliki kesempatan untuk menciptakan potensi dan imajinasi mereka.

Penggunaan multikurikulum di madrasah ini mencerminkan citra diri madrasah,Dimana semua ini diperoleh dari usaha yang melibatkan semua stake holder sekolah, program sekolah yang membutuhkan kerja keras, inovasi ,kreatifitas, kolaborasi, dan mengembangkan imajinasi para pendidik. Didukung dengan sarana parasarana , sumber daya baik dalam dan luar sekolah.Pengalaman di MI Muhammadiyah Caruban dalam menjalankan program pembelajaran multiprogram menjadi program unggulan sekolah yang

menunjukkan ini merupakan kekhasan sekolah atau madrasah dan dalam perkembangannya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan efektif mengatasi tantangan. Otoritas yang kuat, asosiasi semua mitra, dan dukungan untuk kemajuan imajinasi pendidik adalah kunci kemenangan penggunaan program pendidikan ini. Dalam situasi ini, tokoh utama bertindak sebagai pelopor visioner yang tidak hanya mendorong perubahan, tetapi juga memotivasi dan mendukung kelompok instruksi yang lengkap.

Melalui pengawasan, kepala sekolah dapat bertindak sebagai orang yang memiliki aset, penasihat, dan fasilitator. Kepala sekolah dapat secara efektif berkontribusi dalam memajukan kualitas pengajaran di sekolahnya dengan mengarahkan para pengajar untuk menciptakan strategi pengajaran yang unggul, mengawasi persiapan pembelajaran, dan memanfaatkan aset-aset khusus (Putri, 2021) Pendekatan ini dapat diandalkan dengan standar pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi, pembelajaran bersama, dan peningkatan kemampuan instruktur.

Dalam peningkatan modul pendidikan belajar mandiri, peran penting MI Muhammadiyah Caruban secara efektif disertakan untuk menjamin bahwa semua individu memiliki pemahaman yang seragam tentang intisari program pendidikan. Partisipasi antara individu sekolah dan mitra luar juga akan dibangun untuk menjamin pelaksanaan program pendidikan yang dapat diandalkan.

Sebagai pimpinan disekolah, kepala sekolah juga menekankan pentingnya melibatkan wali murid dalam kegiatan sekolah. Hal ini dapat sejalan dengan konsep pelibatan orang tua secara efektif dalam pengajaran anak-anak mereka, memberdayakan mereka untuk memberikan dukungan tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh. Melalui pengasahan yang cerdas dalam penggunaan program-program instruksional, para perintis sekolah dapat menjamin bahwa bentuk-bentuk pembelajaran dapat dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus. Sebagai bagian dari sekolah yang mendukung untuk memenuhi keinginan para guru, kepala sekolah dapat berperan

sebagai penyedia sumber daya, moderator, dan pengambil keputusan. Mengikutsertakan wali murid dalam kegiatan sekolah juga merupakan teknik utama untuk memberdayakan asosiasi masyarakat dalam menangani pengajaran. Dengan mengambil langkah-langkah ini, para perintis sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peningkatan yang mencakup peningkatan yang tidak terduga (Trismanta et al, 2021)

Keberhasilan program pendidikan pembelajaran otonom di MI Muhammadiyah Caruban kabupaten Madiun tidak hanya bergantung pada peran penting sebagai pelopor, tetapi lebih dari itu, membutuhkan kerja sama dari seluruh warga sekolah. Kolaborasi, komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang dinamis dari semua mitra adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memenuhi keinginan siswa (Iswahyudi et al, 2023) Siswa-siswi kita adalah generasi penerus bangsa yang akan menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi yang terus berubah. Modul pendidikan pembelajaran gratis

dapat menjadi pengaturan yang memenuhi kebutuhan akan modul pendidikan yang adaptif dan mudah beradaptasi dengan kemajuan saat ini. Dengan demikian, para perintis sekolah harus menjamin bahwa pelaksanaan program pendidikan di sekolah mereka tidak hanya memenuhi aturan nasional, tetapi lebih dari itu, juga memenuhi keinginan dan karakteristik siswa. Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memainkan peran penting sebagai orang yang memiliki aset, penasihat, dan fasilitator.

Pemahaman yang mendalam tentang masalah instruksional, kapasitas untuk memberikan masukan yang berharga, dan memberikan para pengajar aset yang mereka butuhkan sangat diperlukan oleh kepala sekolah. Metodologi yang dapat diaktualisasikan untuk membentuk lingkungan belajar yang menarik adalah dengan mengikutsertakan semua orang di sekolah dalam peningkatan modul pembelajaran, membangun kolaborasi dan memberdayakan imajinasi para pendidik. Pengalaman MIM Caruban dalam mengaktualisasikan multikurikulum

untuk pembelajaran menunjukkan bahwa perintis sekolah yang menarik adalah mereka yang dapat menjadi perintis yang visioner, administrator yang mantap, dan fasilitator untuk kemajuan para guru. Hairani (2024) menyatakan bahwa dengan melibatkan semua mitra, menciptakan lingkungan yang adil, dan menyesuaikan program pendidikan sesuai kebutuhan, para perintis sekolah dapat secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah mereka.

Ending dari multi kurikulum di MIM Caruban ini ingin menunjukkan bahwa sekolah swasta bisa lebih maju dan menjadi salah satu alternative sekolah pilihan, menjadi sekolah unggul yang menawarkan berbagai macam program yang di kemas dalam sebuah kurikulum penggabungan dari kurikulum pemerintah, kurikulum Muhammadiyah dan kurikulum MI Muhammadiyah Caruban sendiri yang berbasis lokal, mengedepankan social kultural yang menjadi issue hangat para orang tua sebagai pangsa pasar, yang ingin menuntun kemana arah putra putrinya ke depan, dimana saat ini ada banyak

pergeseran target capaian orang tua kepada putranya di masa depan.

Dahulu orang tua mengharap putra putrinya menjadi anak yang pintar di akademik, banyak memberikan les tambahan, rangking atau juara yang menjadi patokan utama, akan tetapi dengan perkembangan zaman maka issue tersebut semakin berkurang, orang tua lebih menginginkan putranya punya keunggulan selain akademik, yang bisa menunjang masa depan kelak, banyak orang tua yang memasukkan putra putrinya setelah kegiatan sekolah atau dihari libur dengan memberikan les dibidang non akademik, seperti seni tari, sekolah sepak bola, music, multimedia, renang, lukis, pencak silat dan lain sebagainya. Bagi orang tua yang mampu maka akan dipilih lembaga yang mempunyai pembimbing yang lebih expert dibidangnya. adapun di MIM Caruban kegiatan itu sudah di kemas dalam 8-10 tahun terakhir dan memberikan impact yang besar terhadap anemo masyarakat tentang mutu MIM Caruban, tidak hanya mengedepankan akademik akan tetapi juga non akademik. Kepala sekolah sebagai leader tidak boleh

terlena dengan hasil yang dicapai, terus merasa tidak aman menjadi cambuk keberhasilan setiap saat. Menganalisa setiap peningkatan sekolah competitor guna memperbaiki program dan peningkatan program melalui kurikulum gabungan dan melihat potensi lokal yang ada.

D. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, peran kepala sekolah dalam administrasi dan pengawasan pengajaran sangat penting. Supervisi yang baik memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kemajuan para guru. Dalam perkembangannya, para perintis sekolah memiliki tugas yang luar biasa untuk merancang modul pendidikan yang sesuai dengan tujuan pengajaran nasional. Pengenalan konsep kurikulum self-directed learning di Sekolah MI Muhammadiyah Caruban hadir sebagai upaya kepala sekolah dan tim menjawab tantangan pendidikan, khususnya penanganan dampak pandemi COVID-19, percepatan keterbelakangan, dan eksplorasi siswa merupakan contoh nyata bagaimana masyarakat berhasil

mengatasi permasalahannya. Ini adalah sekolah yang memberikan siswa berbagai perawatan yang menciptakan kemungkinan dan kreativitas.

MIM dalam membuat program dan jadwal pelajaran yang masuk dalam program madrasah, menjadi langkah awal dalam menghadapi tantangan, saat ini murid masuk ke sekolah lanjutan harus punya minimal satu keunggulan tidak hanya akademik tetapi juga non akademik, untuk itu sekolah perlu mengembangkan bakat minat dan potensi murid dengan memberikan berbagai program peminatan, les kelas, ekstrakurikuler dan pendampingan murid ketika mengikuti ajang perlombaan, penambahan jam atau les bagi murid yang kurang mampu, itu semua di gunakan untuk memaksimalkan potensi murid

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai perintis yang visioner, namun juga sebagai administrator dan fasilitator yang mendukung peningkatan kemampuan guru. Melalui pengawasan skolastik, para perintis sekolah dapat menawarkan bantuan kepada para pengajar untuk menciptakan strategi

pendidikan yang unggul, mengawasi proses pembelajaran, dan memanfaatkan aset-aset yang ada. Keterlibatan semua mitra, termasuk wali murid, juga merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang layak. Secara umum, penggunaan multikurikulum yang bermanfaat dalam modul pendidikan pembelajaran otonom tidak hanya bergantung pada otoritas pusat, tetapi juga membutuhkan partisipasi dan dukungan dinamis dari semua individu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairani, E. (2024). BAB 4 BERBAGAI PENDEKATAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 70.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Putri, R. A. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Romadhon, M., & Zulela, M. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479-489.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala

- Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.
- Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2019). Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(1), 52-65.
- Sulistiyorini. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Malang: Inara Publisher.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada murid Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1384-1393
- Trisamanta, M., Kahardani, M. Z., Appriiliansyah, M., & Tiodora, T. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kompetensi Guru Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(4), 1348-1360.